



## PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT UNTUK MENINGKATKAN *SELF-EFFICACY* PESERTA DIDIK

Dini Hayati<sup>1</sup> Dede Idin<sup>2</sup>  
STAI Riyadhul Jannah Subang<sup>12</sup>  
[dhinhayati24@gmail.com](mailto:dhinhayati24@gmail.com)

### ABSTRAK

Keberadaan seni bela diri pencak silat merupakan salah satu bentuk kearifan lokal yang ada dimasyarakat sebagai salah satu warisan budaya Indonesia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif deskripsi. Data yang dianalisis adalah data hasil observasi dan wawancara dengan pelatih pencak silat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, melalui penerapan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di sekolah dapat meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap peserta didik yang berani dalam mengungkapkan pendapat, memiliki jiwa sosial yang baik, mandiri dan toleransi.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pencak Silat, *Self-efficacy*

### ABSTRACT

*The existence of the martial art Pencak Silat is a form of local wisdom that exists in society as one of Indonesia's cultural heritage. The aim of this research is to determine the application of character education through pencak silat extracurricular activities to increase students' self-efficacy. The method used in this research is using a qualitative description method. The data analyzed is data from observations and interviews with pencak silat trainers. The results of this research show that, through the implementation of extracurricular pencak silat activities in schools, students' self-efficacy can be increased. This is demonstrated by the attitude of students who are brave in expressing opinions, have a good social spirit, are independent and tolerant.*

**Keywords:** Education, Pencak Silat, *Self-efficacy*

### PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, hampir setiap hari kita disuguhkan dengan contoh perilaku yang menyedihkan melalui media sosial dan elektronik salah satunya yaitu maraknya perkelahian antar pelajar, kasus narkoba, bully yang menjerat peserta didik menunjukkan sikap tidak hormat kepada orang tua atau orang dewasa, perilaku kekerasan lainnya yang seolah-olah telah membudaya dalam dunia pendidikan. Peristiwa tersebut menunjukkan betapa rendahnya pondasi moral atau akhlak serta spiritual kehidupan bangsa ini. Selain itu masuknya kebudayaan asing ke Indonesia merupakan dampak dari globalisasi, salah satu contohnya adalah perkembangan teknologi

yang sangat begitu pesat di zaman yang serba modern ini sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas pendidikan moral atau karakter pada diri peserta didik, yang dimana seharusnya peserta didik memiliki sifat dan sikap yang sesuai dengan beladaskan kearifan lokal, Pancasila dan UUD 1945. Pada saat observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti dilapangan, peneliti menemukan bahwa sebagian peserta didik tidak yakin akan potensi yang ada pada dirinya, selalu pesimis, tidak berani mencoba, selalu takut gagal, dan selalu bergantung pada orang lain. Selain itu, kurangnya peran guru dalam melaksanakan pendidikan kepribadian juga menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, dimana guru hanya mengutamakan pembelajaran dalam bentuk materi, tidak menyisipkan nilai-nilai kepribadian membuat banyak peserta didik tidak percaya diri terhadap dirinya dikarenakan *self-efficacy* yang dimiliki peserta didik tersebut rendah.

Maka dari itu, perlu adanya kerja sama antara orang tua, guru, serta masyarakat sekitar untuk mendorong peserta didik dalam menanamkan nilai – nilai yang baik dalam hidup mereka. Salah satu nilai yang dapat diterapkan adalah dengan menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik, yang nantinya diharapkan dapat memiliki sikap yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, jujur, peduli, berbudi luhur dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan serta hal yang baik dalam kehidupan lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk selalu melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami yang dimiliki oleh setiap seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, dimana hal tersebut diwujudkan dalam tindakan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *kualitatif*, menurut Sugiyono dalam (Mulyasa, 2022 : 3), Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek penelitian baik berupa benda, manusia, ataupun peristiwa yang telah terkumpul untuk membuat sebuah kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi. Dengan ini peneliti memberikan gambaran mengenai penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat untuk meningkatkan *self-efficacy* peserta didik. Teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna sesuai data dan fakta dilapangan. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya dalam membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir maupun batin. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih

tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan-kebiasaan serta hal-hal yang baik dalam kehidupan lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk selalu melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami yang dimiliki oleh setiap seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, dimana hal tersebut diwujudkan dalam tindakan atau perbuatan nyata melalui perilaku disiplin, toleransi, percaya diri, kreatif, mandiri, bertanggung jawab dan nilai-nilai karakter lainnya.

Menurut (Mulyasa, 2022 : 3), karakter yang kuat adalah kualitas yang memungkinkan peserta didik untuk hidup bersama yang damai dan menciptakan dunia yang berbudi luhur yang bebas dari kekerasan dan hal lainnya. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga akan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya yang berkaitan dengan moral peserta didik. Penanaman nilai moral dapat dilakukan dengan pengenalan, pengetahuan dan pengimplementasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta menanamkan sikap komitmen untuk dapat diaplikasikan dalam bentuk tindakan yang berpengaruh pada *self-efficacy* peserta didik. Seperti yang dicetuskan dalam UUD SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Keberhasilan seorang peserta didik sangat dipengaruhi oleh sikap percaya diri yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki kewajiban melakukan pengajaran, pembinaan, pelatihan serta Pendidikan yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan bentuk kegiatan peserta didik diluar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, memiliki tujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan, menganalisa korelasi antara berbagai jenis mata pelajaran serta menyalurkan bakat dan minat peserta didik Zakiah Drajat, dkk dalam (Putra et al., 2021 : 79).

Salah satu peranan kurikulum pendidikan di sekolah yaitu dapat melestarikan berbagai nilai kebudayaan dan warisan bangsa, melalui program ekstrakurikuler pencak silat kegiatan tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai - nilai pendidikan karakter peserta didik, karena dalam seni pencak silat itu sendiri terdapat nilai pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pendidikan tentunya dapat berpengaruh pada perkembangan peserta didik khususnya dapat membentuk *self-efficacy* peserta didik dengan melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang diselenggarakan di sekolah. Pencak silat merupakan salah satu cabang seni beladiri warisan kebudayaan indonesia yang telah mencakup 4 aspek diantaranya seni, olahraga, beladiri dan spritual. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencak silat merupakan hasil kebudayaan bangsa indonesia yang harus ditingkatkan dan dikembangkan, agar seni

beladiri pencak silat tidak akan kehilangan peran dalam membangun identitas kepribadian bangsa.

Karakter yang kuat adalah kualitas yang memungkinkan peserta didik untuk hidup bersama dalam damai dan menciptakan dunia yang berbudi luhur yang bebas dari kekerasan dan maksiat lainnya. Dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga akan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan salah satunya yang berkaitan dengan moral peserta didik. Penanaman nilai moral dapat dilakukan dengan pengenalan, pengetahuan dan pengimplementasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta menanamkan sikap komitmen untuk dapat diaplikasikan dalam bentuk tindakan yang berpengaruh pada *self-efficacy* peserta didik.

Adapun organisasi nasional yang menaungi pencak silat di Indonesia yaitu IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia). Perguruan pencak silat khususnya di Indonesia dapat kita temukan dengan mudah di berbagai daerah. Selain itu, pencak silat juga dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah. Perguruan DOMAS Siliwangi merupakan salah satu varian dari seni beladiri pencak silat yang dijadikan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah-sekolah tingkat dasar dalam upaya dapat meningkatkan kreativitas dan *self-efficacy* peserta didik. Secara umum *self-efficacy* adalah kepercayaan diri atau kepercayaan individu terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu, menghasilkan sesuatu, mengatur, mencapai tujuan dan juga bertindak untuk menerapkan keterampilan tertentu.

Bandura (1997:41) menjelaskan bahwa, setiap peserta didik memiliki ragam kemampuan yang berbeda dalam membangkitkan rasa kepercayaan dirinya tatkala dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai *self-efficacy* tinggi ia akan mudah dalam menuntaskan pembelajarannya, dan semakin rendah *self-efficacy* yang dimiliki peserta didik maka ia akan merasa kesulitan menuntaskan pembelajaran yang ada di sekolah dan keberhasilan peserta didik yang dicapai sangat dipengaruhi oleh sikap percaya diri yang dimilikinya. Maka dari itu sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki kewajiban melakukan pengajaran, pembinaan, pelatihan serta pendidikan. Untuk itu di setiap lembaga pendidikan khususnya di wilayah Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan sebagai alat pendidikan dengan upaya dapat mengembangkan minat dan bakat serta karakter peserta didik. karena *self-efficacy* peserta didik masih rendah peneliti mewawancarai salah satu guru yang ada di sekolah tersebut.

Pada saat kami menanyakan bagaimana permasalahan pendidikan karakter yang ada di sekolah guru tersebut menyatakan bahwa karakter peserta didik masih rendah selalu pesimis, tidak berani mencoba, selalu takut gagal. hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya guru kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran hal ini mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik membutuhkan support yang positif dari guru tidak hanya itu perlu adanya dorongan dari luar yakni lingkungan dan keluarga. Untuk itu peneliti menilai bahwa begitu pentingnya perbaikan pendidikan karakter ini yang diawali dari sisi internal peserta didik dan dukungan dari faktor eksternal dengan itu dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Maka dari itu perlu adanya dorongan motivasi agar peserta didik mampu mengembangkan kreaktivitasnya disekolah dengan penuh semangat dan percaya diri. Ekstrakurikuler merupakan pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, bertujuan untuk mengembangkan potensi,

bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ini yang di diprogramkan oleh sekolah dapat mendukung pencapaian pendidikan nasional. Adapun hasil kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menerapkan Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler guna menjadikan peserta didik percaya diri adalah :

*Pertama*, sebelum melakukan kegiatan peserta didik diberikan pengarahan terkait dan motivasi terkait pembelajaran seni bela diri pencak silat yang mana Dengan adanya pengarahan peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajari teknik-teknik dasar dalam seni bela diri pencak silat. *Kedua*, setelah pengarahan peserta didik dibimbing untuk melakukan pemanasan sebelum melakukan kegiatan. kegiatan pemanasan tersebut bertujuan untuk meregangkan otot agar meminimalisir cedera pada peserta didik. *Ketiga*, setelah melakukan pemanasan pembimbing mempraktekkan teknik-teknik dasar seni bela diri pencak silat yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik.

Ada beberapa teknik dasar yang diajarkan dalam seni bela diri pencak silat pada peserta didik diantaranya :

#### **Sikap Teknik Kuda-Kuda**



Adapun teknik kuda-kuda dilakukan yaitu untuk menjaga keseimbangan tubuh sebagai tumpuan dalam sikap menyerang dan bertahan untuk membela diri.

#### **Teknik Tangkisan**



Teknik ini merupakan teknik mencegah serangan dari lawan yang dikolaborasikan antara gerakan tangan, lengan dengan siku.

## Teknik Pukulan



menggunakan kekuatan tangan dalam upaya membela diri dari serangan musuh. Teknik pukulan ini bisa dilakukan dari berbagai arah, baik pukulan depan, samping dan pukulan belakang.

## Teknik tendangan



Pada teknik ini yang menjadi tumpuannya adalah serangan dengan menggunakan kaki. Baik tendangan depan, tendangan belakang, tendangan atas, tendangan bawah.

## SIMPULAN

Pencak silat merupakan salah satu cabang seni beladiri warisan kebudayaan Indonesia yang telah mencakup 4 aspek diantaranya seni, olahraga, beladiri dan spritual. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencak silat merupakan hasil kebudayaan bangsa Indonesia yang harus ditingkatkan dan dikembangkan, agar seni beladiri pencak silat tidak akan kehilangan peran dalam membangun identitas kepribadian bangsa. Kebiasaan positif yang menjadi tradisi sekolah dalam pembentukan *self-efficacy* peserta didik harus dibangun dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru dan peserta didik yang mengikuti kegiatan pendidikan di sekolah. Selain itu, pendidik harus menjadi panutan dalam mengembangkan karakter tersebut. Karena sebaik apapun *self-efficacy* dibangun, tanpa adanya keteladanan dari para pendidik akan sulit mencapai apa yang ditentukan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki kewajiban melakukan pengajaran, pembinaan, pelatihan serta pendidikan. Untuk itu di setiap lembaga pendidikan

khususnya di wilayah Kecamatan Cijambe Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan sebagai alat pendidikan dengan upaya dapat mengembangkan minat dan bakat serta karakter peserta didik. karena *self-efficacy* peserta didik masih rendah peneliti mewawancarai salah satu guru yang ada di sekolah tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, Yayuk. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kesenian Pencak Silat" 1, no. 5 (2022): 921-938.
- Jannah Roichatul, Afit Nur Khikmah. "Implementasi Nilai-Nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Peserta didik Di Sekolah [Jannah | KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional." *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital"* 1, no. 1 (2018): 141-146. [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/898](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/898).
- Mulyasa, Prof. Dr. E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edited by Dewi Ispurwanti. Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2022. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=GT6AEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=P1&dq=buku+manajemen+pendidikan+karakter&ots=sdBON4-8kf&sig=5vxvqkDkD5dWtHA4vNr\\_nuTERKs&redir\\_esc=y#v=onepage&q=buku+manajemen+pendidikan+karakter&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=GT6AEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=P1&dq=buku+manajemen+pendidikan+karakter&ots=sdBON4-8kf&sig=5vxvqkDkD5dWtHA4vNr_nuTERKs&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+manajemen+pendidikan+karakter&f=false).
- Mustoip, Sofyan. *Implementasi Pendidikan Karakter Sofyan Mustoip Muhammad Japar Zulela Ms 2018*, 2018.
- Putra, Puji Ananda, M. Hidayat Ginanjar, and Heriyansyah. "Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK IT Nurul Huda Cianjur." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 1, no. 1 (2021): 75-94.
- Utomo, Cahyo Budi, and Abdul Muntholib. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Dan Perilaku Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sejarah Di SMA PGRI 1 Pati Tahun Pelajaran 2017/2018." *Indonesian Journal of History Education* 6, no. 1 (2018): 1-13.